

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar yang baik dan lengkap sangat berpengaruh dalam mendukung mahasiswa untuk dapat belajar lebih efektif. Contoh kecilnya semua mahasiswa membutuhkan kursi perkuliahan yang ergonomis saat belajar di ruangan sehingga proses belajar menjadi lebih konsentrasi dan tidak terganggu dengan kondisi kursi itu sendiri. Kualitas belajar mahasiswa merupakan salah satu masalah yang paling banyak dibahas dalam dunia perkuliahan. Kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan apabila faktor pendukung serta fasilitas dalam perkuliahan tersebut memadai dan berjalan dengan sistem yang baik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa adalah kursi dan meja belajar yang ergonomis.

CV. Rapi Kana merupakan perusahaan mebel yang berada di Ule Reuleng jalan Medan-Banda Aceh, Aceh Utara, perusahaan ini setiap bulannya memproduksi berupa lemari, kursi belajar, meja, meja belajar dan lain-lain. Kursi dan meja kuliah merupakan salah satu faktor yang paling berhubungan erat dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Apabila meja belajar yang dipakai tidak ergonomis, maka pada saat dilaksanakannya proses belajar mahasiswa tidak dapat fokus terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung, karena kursi kuliah yang sedang dipakai belum terasa nyaman.

Meja belajar yang digunakan sekarang ini oleh beberapa mahasiswa terbuat dari bahan triplek dan kayu. Kenyataan yang terlihat bahwa untuk postur tubuh mahasiswa sekarang tampak lebih kecil dibandingkan dengan anak terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tubuh mahasiswa sekarang meningkat seiring dengan kecukupan gizi yang baik. Dampak dari ketidakserasian antara meja belajar dengan ukuran tubuh mahasiswa merupakan salah satu kendala dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Akibat dari meja belajar yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh anak sekolah antara lain dapat mengakibatkan para mahasiswa banyak mengalami kelelahan.

Ketidaksesuaian meja belajar mahasiswa dengan ukuran tubuh mahasiswa dapat pula menimbulkan perasaan tidak nyaman (gelisah), kurang konsentrasi, mengantuk, dan lain sebagainya. Apabila kondisi tersebut berlangsung lama (selama masa proses belajar), akibat lebih jauh akan menyebabkan perubahan sikap tubuh dan gangguan pertumbuhan. Secara keseluruhan akibatnya akan mengarah kepada gangguan dalam proses belajar.

Mengingat tingkat keaktifan gerak mahasiswa yang masih dalam proses belajar, hal lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat keamanan meja belajar yang digunakan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi mahasiswa pada saat menggunakan meja belajar diperlukan suatu perancangan bentuk dan ukuran meja belajar yang mempertimbangkan faktor ergonomis sesuai dengan antropometri dan perkembangan proses belajar mahasiswa.

Meja belajar merupakan salah satu sarana penunjang bagi mahasiswa untuk dapat belajar lebih efektif. Saat mahasiswa diberi tugas yang begitu banyak sebagai pekerjaan rumah (PR) seperti menulis, meringkas, mengetik dan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan rumah, mahasiswa tentu membutuhkan meja belajar untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dikarenakan banyaknya jumlah tugas yang diberi dan juga lamanya mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, mahasiswa pasti membutuhkan meja belajar yang efektif dan efisien yang tidak membuat mahasiswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas di atas meja sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, nyaman dan tetap sehat.

Maka dari itu perusahaan harus bisa merancang meja belajar mini sesuai dengan postur tubuh manusia, sehingga tidak mudah merasa lelah pada saat duduk yang lama. Sebelumnya perusahaan membuat produk meja belajar tanpa mengukur dimensi tubuh pelajar atau mahasiswa sehingga sering terjadinya keluhan pada mahasiswa.

Namun dari berbagai tipe dan variasi produk meja belajar mini yang dipasarkan, ternyata belum sepenuhnya memberi fungsi seperti apa yang diharapkan oleh konsumen sasaran. Konsumen membeli meja belajar mini tersebut karena memang suatu kebutuhan, tetapi dalam penggunaannya masih ada aspek-aspek yang dikeluhkan konsumen.

Atas latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul Perancangan Ulang Meja Belajar Mini Bagi Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dengan Pendekatan Anthropometri di CV. Rapi Kana.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan sebuah kajian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana mengetahui karakteristik meja belajar mini yang sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen melalui metode *Quality Function Deployment* (QFD)?
2. Bagaimana merancang meja belajar mini yang efektif dan efisien dengan menggunakan anthropometri sehingga dapat memenuhi kriteria kebutuhan yang diharapkan konsumen ?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat ditentukan tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik meja belajar mini yang sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen melalui metode *Quality Function Deployment* (QFD).
2. Mendesain sebuah meja belajar mini yang efektif dan efisien yang mampu memenuhi kriteria kebutuhan berdasarkan data anthropometri yang diharapkan konsumen sasaran.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam bidang mengetahui keinginan konsumen terhadap produk baru.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan bagaimana selera konsumen.

1.5. Batasan dan Asumsi

1.5.1. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan penelitian yang fokus dan agar tidak terjadi bahasan yang terlalu luas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Malikussaleh.
2. Penelitian difokuskan pada model dan desain yang akan di rancang
3. Penelitian dilakukan menggunakan metode QFD dengan pendekatan anthropometri.

1.5.2. Asumsi

Dalam pengumpulan data ataupun batasan masalah sering terjadi kesulitan-kesulitan. Untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya asumsi-asumsi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sering mengeluh dengan ukuran meja yang tidak sesuai dengan jenis anthropometri pengguna.
2. Data yang diambil dari mahasiswa dianggap telah memenuhi keseluruhan data yang dibutuhkan.